

**KEMAMPUAN GURU PAI MA DALAM MENGEMBANGKAN
MEDIA PEMBELAJARAN**

**(Studi Kasus di MAN Magelang, MA AL-Iman Margoyoso Salaman,
Dan MA Ma'arif Borobudur)**



Oleh:

**Aprilia Fia Erfiani
NIM: 1220410037**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aprilia Fia Erfiani, S.Pd.I

NIM : 1220410037

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 September 2014

Saya yang menyatakan,



Aprilia Fia Erfiani, S.Pd.I

NIM: 1220410037

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Fia Erfiani, S.Pd.I

NIM : 1220410037

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Kosentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 September 2014

Saya yang menyatakan,



Aprilia Fia Erfiani, S.Pd.I

NIM: 1220410037



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : KEMAMPUAN GURU PAI MA DALAM MENGEMBANGKAN
MEDIA PEMBELAJARAN (Studi Kasus di MAN Magelang, MA
Al-Iman Margoyoso Salaman, dan MA Ma'arif Borobudur)

Nama : Aprilia Fia Erfiani, S.Pd.I
NIM : 1220410037
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 12 November 2014

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 11 Desember 2014

Direktur,



Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A. /
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : Kemampuan Guru PAI MA Dalam Mengembangkan
Media Pembelajaran (Studi Kasus di MAN Magelang, MA
AL-Iman Margoyoso Salaman, dan MA Ma'arif
Borobudur)

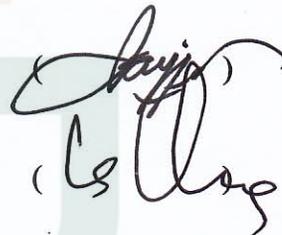
Nama : Aprilia Fia Erfiani, S.Pd.I
NIM : 1220410037
Program Studi : Pendidikan Islam
Kosentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A



Sekretaris : Drs. Kholid Zulfa, M.Si



Pembimbing/Penguji : Dr. Abdul Munip, M.Ag, M.Pd



Penguji : Dr. H. Sukamta, M.A



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 12 November 2014

Waktu : 13.00-14.00 WIB

Hasil Nilai : 92/A

IPK : 3,73

Predikat Kelulusan : dengan Pujian (Cumlaude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
**Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KEMAMPUAN GURU PAI MA DALAM MENGEMBANGKAN
MEDIA PEMBELAJARAN
(Studi Kasus di MAN Magelang, MA AL-Iman Margoyoso Salaman,
Dan MA Ma'arif Borobudur)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Aprilia Fia Erfiani, S.Pd.I

NIM : 1220410037

Prodi : Pendidikan Islam

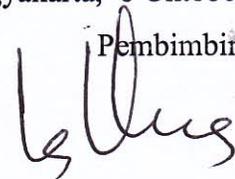
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Oktober 2014

Pembimbing,



Dr. Abdul Munip, M.Ag, M.Pd

NIP. 19730806 199703 1 003

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. 2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq :1-5)¹

¹ AL Muyassar, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Sinar Baru, 2013), hlm. 1346.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan

kepada:

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Islam

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Aprilia Fia Erfiani. “Kemampuan Guru PAI MA Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran (Studi Kasus di MAN Magelang, MA AL-Iman Margoyoso Salaman, dan MA Ma’arif Borobudur)”. *Tesis*. Yogyakarta Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Proses belajar mengajar pendidikan agama Islam pada lembaga formal salah satunya yang ada di madrasah aliyah tidak lain untuk mengarahkan perubahan diri baik secara pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Media pembelajaran turut mendukung kelancaran komunikasi yang dilakukan. Tingkat kompetensi pedagogik yang dimiliki guru juga turut andil sukses dan tidaknya penguasaan siswa dalam memahami setiap materi pelajaran PAI. Madrasah aliyah sebagai sekolah berciri khas Islam berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan media dalam pembelajaran PAI. Guru PAI di MAN Magelang, MA AL-Iman Margoyoso Salaman, dan MA Ma’arif Borobudur telah menerapkan media dalam pembelajaran untuk membantu dalam penyampaian materi pelajaran. Maka dari itu, penelitian ini terkait dengan Kemampuan Guru PAI MA dalam mengembangkan media pembelajaran (Studi Kasus di MAN Magelang, MA Al-Iman Margoyoso Salaman, dan MA Ma’arif Borobudur), dengan rumusan masalah, bagaimana kemampuan guru PAI di MAN Magelang, MA AL-Iman Margoyoso Salaman, dan MA Ma’arif Borobudur dalam merencanakan, memproduksi, dan mengevaluasi media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, bagaimana pemanfaatan media oleh guru PAI di MAN Magelang, MA AL-Iman Margoyoso Salaman, dan MA Ma’arif Borobudur dalam pembelajaran, dan bagaimana dampak penggunaan media pembelajaran bagi partisipasi siswa di MAN Magelang, MA AL-Iman Margoyoso Salaman, dan MA Ma’arif Borobudur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif-analitik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teknologik. Penentuan subyek penelitian digunakan teknik *sampel purposif*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penyajian data dengan menggunakan *analysis interactif* model dari Miles dan Huberman.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1) Kemampuan guru PAI ketiga madrasah tersebut dalam merencanakan, memproduksi, dan mengevaluasi media pembelajaran telah terstruktur dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Dalam pembuatan media pembelajaran lebih didasarkan pada perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI sebelum mengajar. Guru PAI MAN Magelang dalam pembuatan media pembelajaran lebih kepada media berbasis teknologi, walaupun selain itu juga membuat media lain yang sederhana yaitu *puzzle*. Guru PAI MA AL-Iman Margoyoso Salaman, pembuatan media pembelajaran memperhatikan tahapan-tahapan yang sesuai dengan prosedur yang ada. Walaupun karena terkendala oleh fasilitas yang terbatas dan baru saja mengampu mata pelajaran tersebut tidak lantas membuat guru PAI tersebut menyerah dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dengan media

pembelajaran yang sederhana. Seperti yang dilakukan oleh guru SKI dan Fiqih MA AL-Iman Margoyoso Salaman yaitu dengan memanfaatkan media papan tulis dengan maksimal. Sedangkan media berbasis teknologi lebih banyak digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadist dan Akidah Akhlak. Selanjutnya guru PAI MA Ma'arif Borobudur dalam pembuatan media pembelajaran juga sudah terstruktur dan sesuai dengan prosedur yang ada. Guru PAI MA Ma'arif Borobudur lebih banyak menggunakan media berbasis teknologi seperti *powerpoint* dalam membantu proses belajar mengajar. 2) Pemanfaatan media oleh guru PAI ketiga madrasah tersebut dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan fasilitas yang tersedia di madrasah dan dapat memilih media yang sesuai dengan pembelajaran yang dilangsungkan. Guru PAI MAN Magelang memanfaatkan laboratorium agama dan fasilitas madrasah lainnya dalam menunjang pembelajaran PAI. Sedangkan guru PAI MA AL-Iman Margoyoso Salaman dalam memanfaatkan fasilitas yang ada terkendala oleh ketersediaan yang terbatas tidak lantas membuat berhenti untuk berinovasi dalam pembelajaran. Guru PAI di MA tersebut memiliki trik tersendiri untuk mensiasati keterbatasan tersebut. Sehingga fasilitas yang ada bisa dimanfaatkan dengan maksimal. Walaupun pemilihan media pembelajaran terbatas, akan tetapi guru PAI mampu mensiasatinya dengan baik. Selanjutnya guru PAI MA Ma'arif Borobudur dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia di madrasah dengan memanfaatkan fasilitas dengan maksimal. Pemilihan media dalam pembelajaran PAI yang dilangsungkan dapat dilakukan dengan baik. 3) Dampak yang diperoleh dari penggunaan media pembelajaran bagi partisipasi siswa ketiga madrasah tersebut dapat berpengaruh positif. Siswa pada ketiga madrasah tersebut merasa lebih antusias, semangat, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mudah memahami pelajaran, dan lebih tertarik pembelajaran dengan menggunakan media.

Kata Kunci : Kemampuan guru, Pengembangan Media Pembelajaran

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	-
ت	ta	T	-
ث	sa	S	s (dengan titik di atas)
ج	jim	J	-
ح	ha'	H	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	-
د	dal	D	-
ذ	zal	Ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	ra	R	-
ز	za	Ẓ	-
س	sin	S	-
ش	syin	Sy	-
ص	sad	S	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	d (dengan titik di bawah)
ط	ta	T	t (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	komaterbalikkeatas
غ	gain	G	-
ف	fa	F	-
ق	qaf	Q	-
ك	kaf	K	-
ل	lam	L	-
م	mim	M	-
ن	nun	N	-
و	wawu	W	-
ه	ha	H	-
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

contoh : **احمدية** ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.
ditulis *jama'ah* جماعة
2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh :
ditulis *karamatul-auliya'* كرامات الأولياء

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī* dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai, contoh :
ditulis *bainakum* بينكم
2. Fathah + wawu mati ditulis au, contoh :
ditulis *qaul* قول

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم ditulis *a'antum* أنتم dituliskan *mu'annas* مؤنث

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, contoh :
القران dituliskan *al-Qur'an* القياس dituliskan *al-Qiyas*
2. Bila didikuti huruf Syamsiyyah dituliskan dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.
السماء dituliskan *as-Sama* الشمس dituliskan *asy-Syams*

I. Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh :
ذوى الفروض dituliskan *zawi al-furud*
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapan dalam rangkaian tersebut, contoh :
أهل السنة dituliskan *ahl as-Sunnah*
شيخ الإسلام dituliskan *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Salam sejahtera kepada Rasulullah sang Insan Kamil, kesempurnaan akhlakunya menjadi teladan sepanjang zaman. Penulisan tesis ini merupakan salah satu bagian perjalanan belajar penulis. Suksesnya penyelesaian tesis ini tentunya tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisannya. Atas bantuan dan dorongan, baik moril maupun materi kepada penulis, teriring ucapan terimakasih seraya berdoa kepada Allah SWT semoga memberikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada mereka (*jazakumullahahsanaljaza*).

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulisingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Maragustam, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Abdul Munip, M.Ag, M.Pd selaku pembimbing tesis yang telah mencurahkan waktu dan perhatian dalam mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran. Semoga Allah membalas dengan banyak kebaikan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kepala Sekolah MAN Magelang, Bpk Drs. H. M. Manshur Asnawi, M.Si beserta segenap bapak/ ibu guru dan karyawan MANMagelang khususnya pendidik mata pelajaran PAI yang telah membantu memperlancar penulis dalam melakukan penelitian.
7. Kepala Sekolah MA AL – Iman Margoyoso Salaman, Bpk. Hilmy Masykur, S.IP, beserta segenap bapak/ibu guru dan karyawan MA AL-Iman Margoyoso Salaman khususnya pendidik mata pelajaran PAI yang telah membantu memperlancar penulis dalam melakukan penelitian.
8. Kepala Sekolah MA Ma'arif Borobudur, Bpk. Muhammad Ahsan, S.Ag, beserta segenap bapak/ibu guru dan karyawan MA Ma'arif Borobudur khususnya pendidik mata pelajaran PAI yang telah membantu memperlancar penulis dalam melakukan penelitian.
9. Kedua orangtua yang telah memberikan kasih sayang dan do'a yang tidak pernah henti, sehingga penulis dapat semangat menyongsong masadepan yang lebih bermanfaat. Terimakasih atas segalanya, semoga Allah membalas dengan semua kebaikan yang telah engkau berikan.
10. Teman-teman seperjuangan PAI B Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013, terima kasih atas pengalaman ilmu, persahabatan dan semangat keluarganya.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis berharap, semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 29 September 2014
Penulis

Aprilia Fia Erfiani, S.Pd.I
NIM: 1220410037



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Penulisan	20
BAB II. KONSEP DAN PROSEDUR MEDIA PEMBELAJARAN.....	23
A. Pengertian Media Pembelajaran	23
B. Fungsi dan Kegunaan Media Pembelajaran.....	24
1. Fungsi Media Pembelajaran.....	24
2. Kegunaan Media Pembelajaran.....	27
C. Prinsip-Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran...	28
D. Jenis Media Pembelajaran.....	32
E. Prosedur Pengembangan Media Pembelajaran.....	35
BAB III. GAMBARAN UMUM MAN MAGELANG, MA AL-IMAN MARGOYOSO SALAMAN, DAN MA MA'ARIF BOROBUDUR.....	38
A. MAN MAGELANG	38
1. Letak Geografis	38
2. Sejarah Singkat Perkembangannya	39
3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	40
4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik	43

5. Keadaan Fisik.....	44
6. Keadaan Lingkungan.....	46
7. Fasilitas.....	47
B. MA AL-IMAN MARGOYOSO SALAMAN	49
1. Letak Geografis	49
2. Sejarah Singkat Perkembangannya	49
3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	50
4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik	52
5. Keadaan Fisik	53
6. Keadaan Lingkungan.....	55
7. Fasilitas.....	56
C. MA MA'ARIF BOROBUDUR	58
1. Letak Geografis	58
2. Sejarah Singkat Perkembangannya	59
3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	60
4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik	61
5. Keadaan Fisik	63
6. Keadaan Lingkungan.....	64
7. Fasilitas.....	65

BAB IV KEMAMPUAN GURU PAI MA DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN 68

A. Kemampuan guru PAI Mengembangkan Media Pembelajaran.....	68
1. Kemampuan Merencanakan.....	68
a. Guru PAI MAN Magelang	68
b. Guru PAI MA AL-Iman Margoyoso	94
c. Guru PAI MA Ma'arif Borobudur	115
2. Kemampuan Memproduksi	134
a. Guru PAI MAN Magelang	134
b. Guru PAI MA AL-Iman Margoyoso	138
c. Guru PAI MA Ma'arif Borobudur	141
3. Kemampuan Mengevaluasi	143
a. Guru PAI MAN Magelang	143
b. Guru PAI MA AL-Iman Margoyoso	145
c. Guru PAI MA Ma'arif Borobudur	146
B. Pemanfaatan Media Pembelajaran	155
1. Guru PAI MAN Magelang.....	155
2. Guru PAI MA AL-Iman Margoyoso Salaman	187
3. Guru PAI MA Ma'arif Borobudur	211

C. Dampak Media Pembelajaran Bagi Partisipasi Siswa	236
1. MAN Magelang.....	237
2. MA AL-Iman Margoyoso Salaman.....	241
3. MA Ma'arif Borobudur.....	245
BAB V. PENUTUP.....	251
A. Kesimpulan	251
B. Saran-saran.....	254
DAFTAR PUSTAKA	258
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 ...Keadaan pendidik MAN Magelang	43
Tabel 1.2 Keadaantenaga kependidikan MAN Magelang	44
Tabel1.3 .Keadaan peserta didik MAN Magelang tahun pelajaran 2013/2014	44
Tabel 1.4 Jenis Bangunan di MAN Magelang.....	45
Tabel 1.5 Keadaan pendidik MA Al-Iman Margoyoso Salaman	52
Tabel 1.6 Keadaan tenaga kependidikan MA Al-Iman Margoyoso Salaman.....	52
Tabel 1.7 Keadaan peserta didik MA Al-Iman Margoyoso Salaman tahun pelajaran 2013/2014.....	53
Tabel 1.8 Jenis bangunan di MA Al-Iman Margoyoso Salaman.....	54
Tabel 1.9 Keadaanpendidik MA Ma'arif Borobudur	62
Tabel 1.10 Keadaan tenaga kependidikan MA Ma'arif Borobudur	62
Tabel 1.11Keadaan peserta didik MA Ma'arif Borobudur tahun pelajaran 2013/2014.....	62
Tabel 1.12 Jenis Bangunan MA Ma'arif Borobudur	63
Tabel 1.13 SK, KD, Indikator, dan Materi Pembelajaran Mata Pelajaran SKI kelas XI tahun pelajaran 2013/2014	72
Tabel 1.14 SK, KD, Indikator, dan Materi Pembelajaran Mata Pelajaran AL-Qur'an Hadist kelas XI tahun pelajaran 2013/2014	79
Tabel 1.15 SK, KD, Indikator, dan Materi Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih kelas XI tahun pelajaran 2013/2014.....	86
Tabel 1.16 SK, KD, Indikator, dan Materi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI tahun pelajaran 2013/2014	92
Tabel 1.17 SK, KD, Indikator, dan Materi Pembelajaran Mata Pelajaran SKI kelas XII tahun pelajaran 2013/2014.....	97

Tabel 1.18 SK, KD, Indikator, dan Materi Pembelajaran Mata Pelajaran AL- Qur'an Hadist kelas XII tahun pelajaran 2013/2014	103
Tabel 1.19 SK, KD, Indikator, dan Materi Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih kelas XII tahun pelajaran 2013/2014.....	109
Tabel 1.20 SK, KD, Indikator, dan Materi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XII tahun pelajaran 2013/2014	113
Tabel 1.21 SK, KD, Indikator, dan Materi Pembelajaran Mata Pelajaran SKI kelas XI tahun pelajaran 2013/2014	118
Tabel 1.22 SK, KD, Indikator, dan Materi Pembelajaran Mata Pelajaran AL-Qur'an Hadist kelas X tahun pelajaran 2013/2014	123
Tabel 1.23 SK, KD, Indikator, dan Materi Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih kelas X tahun pelajaran 2013/2014	127
Tabel 1.24 SK, KD, Indikator, dan Materi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI tahun pelajaran 2013/2014	132

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01 Surat Permohonan Izin Penelitian di MAN Magelang, MA AL-
Iman Margoyoso Salaman, dan MA Ma'arif Borobudur
- Lampiran 02 Surat Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis
- Lampiran 03 Surat Keterangan Penelitian di MAN Magelang, MA AL-Iman
Margoyoso Salaman, dan MA Ma'arif Borobudur
- Lampiran 04 Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN Magelang,
MA AL-Iman Margoyoso Salaman, dan MA Ma'arif Borobudur
- Lampiran 05 Kumpulan Administrasi pembelajaran
- Lampiran 06 Pedoman Wawancara
- Lampiran 07 Hasil Wawancara
- Lampiran 08 Instrumen Observasi Kegiatan Belajar Mengajar
- Lampiran 09 Gambar Kegiatan belajar mengajar di MAN Magelang, MA AL-
Iman Margoyoso Salaman, dan MA Ma'arif Borobudur.
- Lampiran 10 Gambar Media pembelajaran Hasil Karya Guru PAI
- Lampiran 11 Riwayat Hidup Peneliti.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.¹

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi terjadi selama proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor *overhead*, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).²

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 1.

²*Ibid.*,

Pembelajaran merupakan sebuah sistem. Dalam sistem pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, media tidak luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh.

Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Di sini media pembelajaran berperan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran.³ Media merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran dan dapat dipandang sebagai salah satu alternatif strategi yang efektif dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran.⁴

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan, sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan *verbalisme*, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya.⁵

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media

³Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta : Referensi Jakarta, 2012), hlm. 7.

⁴*Ibid*, hlm. 18.

⁵ Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 13.

dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.⁶

Maka dari itu, media pembelajaran penting digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, terdapat pesan atau informasi yang disampaikan. Pesan atau informasi tersebut disampaikan melalui media. Media merupakan perantara dalam menyampaikan pesan agar sampai kepada penerima pesan, dalam hal ini yaitu siswa. Dengan menggunakan media, pesan atau informasi dapat sampai dengan baik. Media pembelajaran juga dapat mengaktifkan proses belajar mengajar. Melalui media pembelajaran, siswa tidak akan bosan dan akan menimbulkan stimulus-stimulus yang akan berdampak pada peningkatan kegiatan belajar mengajar semakin baik, serta nantinya akan berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah aliyah. Mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah merupakan ciri khas yang dimiliki madrasah. Pendidikan agama Islam di madrasah terdiri dari sub mata pelajaran yang meliputi Al- Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih. Maka dari itu, peran media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam penting

⁶*Ibid.*,

diperhatikan, guna mempertahankan ciri khas madrasah. Tanpa media pembelajaran, pencapaian tujuan pembelajaran akan sulit, karena yang akan terjadi adalah sistem pembelajaran yang monoton, seperti ceramah. Akibatnya siswa akan bosan dan sulit mengikuti proses belajar mengajar. Apabila itu terjadi, maka kegiatan belajar mengajar akan terhambat dan nantinya akan berdampak buruk bagi hasil belajar siswa. Kualitas hasil belajar siswa akan menunjukkan mutu dari madrasah.

Pentingnya peran media dalam pembelajaran mengharuskan para pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media. Media merupakan alat bantu mengajar, termasuk salah satu komponen lingkungan belajar yang dirancang oleh pembelajar. Media pembelajaran merupakan bagian tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang dapat membelajarkan peserta didik, sehingga pada akhirnya dihasilkan lulusan yang berkualitas. Pemanfaatan media pembelajaran yang optimal perlu didasarkan kebermaknaan dan nilai tambah yang dapat diberikan kepada peserta didik melalui suatu pengalaman belajar yang menggunakan media pembelajaran.⁷

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional bab VI standar pendidik dan tenaga kependidikan pasal 28 ayat 3 kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar

⁷ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, hlm. 28.

dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.⁸

Misalnya, dalam melaksanakan kompetensi pedagogik, guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Termasuk di dalam penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa. Namun, dalam implementasinya tidak banyak guru yang memanfaatkannya, bahkan penggunaan metode ceramah (*lecture method*) monoton masih cukup populer dikalangan guru dalam proses pembelajarannya.⁹

Keterbatasan media pembelajaran disatu pihak dan lemahnya kemampuan guru menciptakan media tersebut di pihak lain membuat penerapan metode ceramah makin menjamur. Kondisi ini jauh dari menguntungkan. Terbatasnya alat-alat teknologi pembelajaran yang dipakai di kelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya. Hal ini terlebih sangat dirasakan pada mata pelajaran keagamaan. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dibidang keagamaan dapat dikatakan belum optimal. Demikian itu, lebih dirasakan bila dikaitkan dengan

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung : Citra Umbara 2010), hlm. 73.

⁹Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008), hlm. 1-2.

perkembangan ilmu pengetahuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi.¹⁰

Dengan demikian, secara ideal guru PAI di MA harus mampu membuat, menggunakan dan memanfaatkan media sesuai dengan kebutuhan siswa, agar materi PAI yang disampaikan dapat diserap baik oleh siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, sehingga siswa akan terpenuhi kompetensinya, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam mengikuti mata pelajaran PAI. Dengan terpenuhinya kompetensi tersebut, kualitas MA akan meningkat lebih baik.

Media pembelajaran menurut peneliti yaitu suatu alat yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi kepada penerima pesan (siswa). Media ini dapat berupa media visual, audio, audio-visual, dan multimedia. Sebelum dimulai proses pembelajaran guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam menyusun RPP, media penting untuk diperhatikan dan dipersiapkan dengan memerhatikan aspek kesesuaian terhadap kompetensi yang akan dicapai, indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan alokasi waktu.

Seperti yang telah diketahui, teknologi sekarang ini semakin maju. Perkembangan teknologi tersebut berdampak pada kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Adanya segala fasilitas seperti laptop, HP, tablet, *playstation*, TV (dengan berbagai fasilitasnya) dan lain sebagainya merupakan

¹⁰*Ibid*, hlm. 2.

hasil perkembangan teknologi. Segala informasi dan berbagai macam hiburan dapat diakses dengan mudah. Bila dikaitkan dengan realita sekarang, khususnya pada dunia pendidikan dapat dilihat anak-anak lebih tertarik dengan fasilitas tersebut. Ketertarikan mereka pada fasilitas-fasilitas itu melebihi ketertarikan atau rasa ingin tahu mereka pada pelajaran. Di dalam kelas mereka kurang bisa menyimak pelajaran dengan baik. Sehingga dalam proses belajar mengajar terhambat.

Pendidikan agama yang diberikan di sekolah/madrasah diharapkan mampu membangkitkan sikap religius peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu merespon perubahan jaman yang terjadi, tetapi tidak terbawa arus perubahan dunia yang semakin global. Kenyataannya, pembelajaran pendidikan agama di sekolah/madrasah belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pendidik agama belum mampu membentuk kepribadian peserta didik secara utuh. Hal ini terbukti dengan banyaknya kasus kenakalan anak dalam berbagai bentuknya.¹¹

Kalau persoalan tersebut ditelusuri secara seksama, sebenarnya merupakan salah satu indikasi bahwa pendidikan agama yang berjalan selama ini masih dianggap kurang berhasil dan belum memenuhi logika jaman. Pendidikan agama yang diberikan lebih banyak menyentuh pada aspek kognitif, belum sampai pada aspek afektif dan psikomotorik. Akibat dari

¹¹ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam : Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung : Nuansa, 2010), hlm. 136.

sentuhan aspek kognitif tersebut, peserta didik hanya dapat mengerti agama, tetapi belum sampai pada tingkat aksi atau implementasi.¹²

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka idealnya guru PAI di MA sebaiknya mampu menguasai pembelajaran yang akan dilangsungkan. Salah satunya penguasaan penerapan media dalam pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar bisa menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran, bisa aktif dikelas, dan dapat menyadari tugas serta tanggungjawabnya sebagai seorang pelajar. Selain itu juga siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak hanya terpenuhi aspek kognitif (pengetahuan) saja, melainkan mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai guru hendaknya selalu melakukan pembenahan secara terus menerus dan tidak cepat putus asa dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar karena kemampuan yang dimiliki guru turut andil dalam perkembangan kompetensi siswa. Suasana belajar akan semakin menarik dengan guru kiranya mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan, karena materi akan dicerna dengan baik oleh siswa apabila siswa merasa senang dan tidak merasa terbebani dalam belajar. Ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah akan berdampak pada pemerolehan pencapaian hasil tujuan pendidikan agama akan terpenuhi.

Dalam hal ini proses pembelajaran PAI di MAN Magelang, MA Al-Iman Margoyoso Salaman, dan MA Ma'arif Borobudur sudah menggunakan variasi metode pembelajaran yang tidak monoton dan menerapkan media

¹²*Ibid*, hlm. 136-137.

pembelajaran pada aktivitas belajar mengajar. Guru PAI ketiga madrasah aliyah tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah. Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti pembelajaran yang dilangsungkan dengan mengikutsertakan media sebagai alat bantu penyampaian pesan/informasi kepada siswa. Lebih tepatnya kemampuan guru dalam membuat, menggunakan, dan memanfaatkan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI sehingga diketahui dampak yang terjadi pada siswa.

Berdasarkan berbagai realita, problematika, serta mengingat tugas dan kewajiban guru dalam pembelajaran terkait dengan penggunaan media, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “kemampuan guru PAI MA dalam mengembangkan media pembelajaran (Studi kasus di MAN Magelang, MA Al-Iman Margoyoso Salaman Magelang, dan MA Ma’arif Borobudur Magelang)”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kemampuan guru PAI di MAN Magelang, MA AL-Iman Margoyoso Salaman, dan MA Ma’arif Borobudur dalam merencanakan, memproduksi dan mengevaluasi media yang sesuai dengan materi pelajaran?
2. Bagaimana pemanfaatan media oleh guru PAI di MAN Magelang, MA AL-Iman Margoyoso Salaman dan MA Ma’arif Borobudur dalam pembelajaran ?

3. Bagaimana dampak penggunaan media pembelajaran bagi partisipasi siswa di MAN Magelang, MA AL-Iman Margoyoso Salaman, dan MA Ma'arif Borobudur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di MAN Magelang, MA AL-Iman Margoyoso Salaman, dan MA Ma'arif Borobudur dalam merencanakan, memproduksi, dan mengevaluasi media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran PAI.
- b. Untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran oleh guru PAI di MAN Magelang, MA AL-Iman Margoyoso Salaman, dan MA Ma'arif Borobudur dalam pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui dampak penggunaan media pembelajaran bagi partisipasi siswa di MAN Magelang, MA AL-Iman Margoyoso Salaman, dan MA Ma'arif Borobudur.

2. Manfaat Penelitian :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk upaya menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta pengalaman khususnya yang terkait dengan kemampuan guru PAI MA dalam mengembangkan media pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan motivasi kepada pendidik agar dapat kreatif dalam menggunakan media pembelajaran.
- 2) Memberikan masukan dan evaluasi bagi guru PAI dalam upaya peningkatan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Penelitian ini dapat menunjang pengembangan informasi tentang kemampuan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Dalam telaah pustaka ini terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dibahas oleh penulis. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Basuni pada tahun 2009, dengan judul “ Efektifitas Penggunaan Media Elektronika Dalam Pembelajaran PAI Di SMA N Grabag”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media elektronika lebih efektif daripada metode ceramah murni. Pembelajaran ini menggunakan media elektronika dapat mengubah pola belajar peserta didik dari belajar secara verbal menjadi aktif.¹³

Dari penelitian tersebut dapat menjadi tambahan asumsi bahwa penggunaan media elektronika efektif digunakan pada pembelajaran PAI. Penelitian tersebut dapat membantu penulis mengetahui manfaat dari media elektronika yang digunakan dalam pembelajaran PAI.

¹³Basuni, “*Efektifitas Penggunaan Media Elektronik Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMA Negeri 2 Grabak*”, Tesis (Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Firman Fauzan pada tahun 2008, yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Komputer Upaya Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa (Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Pokok Bahasan AL-Qur’an Untuk Siswa SMP Kelas IX). Hasil dari penelitian ini adalah model media yang tepat untuk pembelajaran PAI pokok bahasan AL- Qur’an adalah media pembelajaran interaktif serta tingkat efektifitas hasil pembelajaran berbasis multimedia komputer memperoleh hasil yang sangat signifikan.¹⁴

Dari hasil penelitian di atas dapat membantu penulis dalam mengetahui manfaat pengembangan media komputer yang digunakan sebagai media pembelajaran pada pokok bahasan AL-Qur’an dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa. Dalam penelitian tersebut penulis terbantu akan manfaat pengembangan media pembelajaran komputer yang digunakan dalam pokok bahasan AL-Qur’an.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh M. Yusuf Setiadi pada tahun 2008, yang berjudul tentang “Keberhasilan Penggunaan Multimedia Komputer Berbasis Program Power Point Dalam Pembelajaran PAI (Studi Eksperiment di SMA N 14 Semarang). Pembelajaran PAI dengan menggunakan multimedia komputer berbasis Microsoft Power Point dapat dikatakan lebih berhasil, dengan indikator sebagian besar belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi. Meskipun ada beberapa siswa yang mendapat nilai

¹⁴ Firman Fauzan,” *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Komputer Upaya Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa (Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Pokok Bahasan AL-Qur’an Untuk Siswa SMP Kelas IX)*”, Tesis (Yogyakarta : PPS UIN Sunan Kalijaga, 2008).

rendah. Sedangkan pembelajaran PAI secara konvensional dapat dikatakan kurang berhasil, dengan indikator sebagian besar hasil belajar berada pada kategori tinggi dan cukup, bahkan ada yang mendapat nilai rendah dan sangat rendah.¹⁵

Dari hasil penelitian di atas penulis dapat mengetahui manfaat dari penggunaan multimedia komputer berbasis program *powerpoint* pada mata pelajaran PAI. Hal tersebut bisa dijadikan asumsi bahwa penggunaan multimedia berbasis program *powerpoint* dalam mata pelajaran PAI dapat dikatakan lebih berhasil, daripada menerapkan pembelajaran konvensional. Hasilnya Indikator sebagian besar belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada tesisnya Basuni, yaitu lebih mengutamakan penggunaan media elektronika dalam mengubah pola belajar peserta didik. Sedangkan pada tesis Firman Fauzan, yaitu lebih kepada pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis komputer dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa khusus pada pokok bahasan AL-Qur'an. Selanjutnya, tesis M.Yusuf Setiadi, yaitu lebih menekankan pada penggunaan multimedia komputer dalam bentuk *power point* dalam pembelajaran PAI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti ingin mengetahui kemampuan guru-guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran di MA.

¹⁵ M. Yusuf Setiaji, "Keberhasilan Penggunaan Multimedia Komputer Berbasis Program Microsoft Power Point Dalam Pembelajaran PAI (Studi Eksperimen Di SMA N 14 Semarang), Tesis (Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008).

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, dimana penelitian ini lebih diarahkan untuk memahami apa yang terjadi terkait dengan fokus masalah dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.¹⁶

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis dan menyeluruh. Penilaian kualitatif digunakan untuk penelitian tentang kehidupan yang ada di masyarakat, aktivitas sosial, sikap atau perilaku, dan lain sebagainya. Fokus dari penelitian ini adalah aktivitas sosial yang ada di madrasah khususnya pada kemampuan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran. Alasan menggunakan pendekatan ini bahwa metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami.

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 60.

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan teknologik. Teknologi pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi, untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi dimana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dan terkontrol.¹⁷

3. Teknik penentuan subyek

Subyek penelitian adalah orang atau siapa saja yang dapat dijadikan penunjang dan data penelitian.¹⁸ Sedangkan metode penentuan subyek adalah suatu cara untuk menentukan sumber dimana penulis mendapatkan data-data yang akan diperlukan.¹⁹ Oleh karena lingkup penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka untuk menentukan subyek dalam penelitian ini digunakan teknik sampel purposif. Sampel purposif atau *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.²⁰

Dalam menentukan subyek penelitian ini, pertimbangan utamanya adalah kesesuaian antara sumber informasi yang terkait dengan

¹⁷ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam : Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefisi Islamisasi Pengetahuan*, hlm. 74.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 40.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 211.

²⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 68.

permasalahan penelitian. Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kemampuan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran di MAN Magelang, MA Al-Iman Margoyoso Salaman, dan MA Ma'arif Borobudur.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah informan sebagai informan awal dipilih secara *purposif*, obyek penelitian yang menguasai permasalahan yang diteliti (*key informan*). Informasi selanjutnya diminta kepada informan awal untuk menunjukkan orang lain yang dapat memberikan informasi, dan kemudian informan ini diminta pula untuk menunjukkan orang lain yang dapat memberikan informasi begitu seterusnya. Pada penelitian ini yang dipandang sebagai informan pertama adalah guru mata pelajaran PAI, sedangkan informan pendukungnya yaitu Kepala/Wakil Madrasah dan siswa MAN Magelang, MA Al-Iman Margoyoso Salaman, dan MA Ma'arif Borobudur.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dengan observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan

pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung yang diperoleh dari data-data.²¹

Menurut Anas metode observasi adalah cara-cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang sedang diteliti, baik secara langsung (menggunakan indera) maupun secara tidak langsung (menggunakan alat bantu tertentu).²² Untuk meningkatkan validitas hasil pengamatan, penulis menggunakan alat bantu yaitu kamera digital. Teknik ini dipakai peneliti untuk mengamati secara langsung kemampuan guru-guru PAI MA dalam mengembangkan media pembelajaran (Studi Kasus di MAN Magelang, MA Al-Iman Margoyoso Salaman, dan MA Ma'arif Borobudur).

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.²³ Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah.²⁴

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 126

²² Anas Sudijono, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta : UD Rama, 1981), hlm. 18.

²³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hlm.127.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.231.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara struktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti menetapkan masalah dan pertanyaan yang diajukan. Sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak menetapkan masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sebelumnya, tetapi sesuai dengan kebutuhan untuk menggali informasi yang lebih mendalam. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan guru-guru PAI MA dalam mengembangkan media pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.²⁵ Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis seperti kronologi perkembangan lembaga, visi dan misi, keadaan pendidik, tenaga kependidikan dan siswa, fasilitas, dan materi pelajaran.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat

²⁵Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitataif*, hlm. 158.

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.²⁶

Dalam analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif-analitik. Deskriptif yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia guna memahami bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.²⁷

Dalam penyajian data, maka langkah analisis data yang digunakan adalah *analysis interactive* model dari Miles dan Huberman, yang membagi kegiatan analisis dalam beberapa bagian yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.²⁸ Langkah-langkah analisis data model interaktif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Tahap orientasi/deskripsi. Dapat juga disebut dengan tahap pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Data-data tersebut dicatat dalam catatan deskriptif.
- b. Tahap reduksi/fokus, mereduksi data pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan. Reduksi data dilakukan melalui proses pemilihan,

²⁶ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), hlm. 145.

²⁷ Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.72.

²⁸ Matthew B.Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohenal Rohidi (Jakarta : UI Press, 2007), hlm. 20.

pemusatan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh.²⁹

- c. Tahap *display* atau penyajian data, dapat disebut tahap *selection*/pemilihan data untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu. Data yang telah direduksi disajikan ke dalam laporan sistematis dan logis. Dalam tahapan ini tujuan yang diharapkan adalah memudahkan dalam mengkonstruksikan di dalam menuturkan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan data.
- d. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dalam mencatat pola-pola. Keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi dalam penelitian.³⁰ Kesimpulan yang diambil harus obyektif dengan bobot yang komprehensif dan mendalam. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada reduksi data sehingga tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Penyajian penelitian ini mencakup lima bab pembahasan dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yang merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Adapun sistematika penulisannya adalah :

²⁹*Ibid*, hlm. 16.

³⁰*Ibid*, hlm. 19.

Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab tersebut diberikan gambaran secara singkat keseluruhan isi tesis dan sekaligus sebagai acuan masuk pada bab-bab selanjutnya. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian.

Bab II berisi landasan teori. Pada bab tersebut berisi teori-teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian ini. Dalam bab II ini meliputi kajian kerangka teoritik yang memuat tentang media pembelajaran yang meliputi, pengertian media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, prinsip-prinsip penggunaan dan pemilihan media pembelajaran, jenis media pembelajaran, serta prosedur pengembangan media pembelajaran.

Bab III berisi tentang gambaran umum MAN Magelang, MA Al-Iman Margoyoso Salaman, dan MA Ma'arif Borobudur. Pada bab tersebut menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi letak geografis, sejarah dan perkembangan madrasah, visi dan misi, keadaan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, kondisi lingkungan, dan fasilitas di madrasah.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab tersebut berisi tentang deskripsi dan pembahasan yang meliputi kemampuan guru PAI MA dalam mengembangkan media pembelajaran.

Bab V berisi kesimpulan dan saran. Pada bab tersebut menguraikan hasil jawaban dari rumusan yang telah diuraikan pada bab pendahuluan.

Selain itu dalam bab tersebut diuraikan saran-saran dengan harapan dari penelitian yang sudah dilakukan dapat menjadi pemahaman dan kajian lebih lanjut demi perkembangan keilmuan pendidikan Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dikemukakan penulis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan guru PAI di MAN Magelang, MA AL-Iman Margoyoso Salaman, dan MA Ma'arif Borobudur dalam merencanakan, memproduksi, dan mengevaluasi media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran telah prosedural dan penuh kreativitas. Mulai dari perencanaan sampai mengevaluasi media pembelajaran dapat saling berkesinambungan. Pembuatan media pembelajaran oleh guru PAI ketiga madrasah tersebut dilakukan berdasarkan pada perencanaan pembelajaran yang dibuat. Guru PAI MAN Magelang lebih banyak membuat media pembelajaran berbasis teknologi, seperti media presentasi *powerpoint*. Media pembelajaran lain selain berbasis teknologi adalah *puzzle* yang dibuat oleh guru Al-Qur'an Hadist. Dari tahap perencanaan, produksi, sampai evaluasi media pembelajaran dapat terstruktur dan dilaksanakan dengan upaya yang maksimal. Dalam menggunakan media pembelajaran yang dibuat guru PAI MAN Magelang pada proses belajar mengajar dapat dikuasai dengan baik oleh guru dengan dapat mengelola kelas dengan baik. Selanjutnya guru PAI MA AL-Iman Margoyoso Salaman dalam pembuatan media

pembelajaran ada yang membuat media berbasis teknologi dan media sederhana. Pembuatan media yang berbasis teknologi dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist dan Akidah Akhlak. Media pembelajaran yang dibuat adalah media presentasi *powerpoint*. Sedangkan media pembelajaran sederhana dibuat oleh guru SKI dan Fiqih dengan memanfaatkan papan tulis yang berada diruang kelas. Guru SKI memanfaatkan papan tulis untuk menuliskan garis besar materi pelajaran dalam bentuk bagan-bagan. Sedangkan guru Fiqih memanfaatkan papan tulis untuk menuliskan inti kandungan materi pelajaran. Pada tahap penulisan dengan menggaris bawah menggunakan warna kapur yang menyolok pada kata kunci yang terdapat dalam kandungan materi pelajaran. Akan tetapi guru tersebut dapat memaksimalkan media sederhana yang digunakan dengan teliti memperhatikan bahasa tulisan pada media pembelajaran agar mudah dipahami siswa. Mulai dari perencanaan, produksi, dan evaluasi media pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI MA AL-Iman Margoyoso Salaman telah dilakukan secara terstruktur dan matang, serta mampu menciptakan pengelolaan kelas dengan baik. Sedangkan guru PAI MA Ma'arif Borobudur lebih banyak membuat media pembelajaran berbasis teknologi. Media pembelajaran yang dibuat adalah media presentasi *powerpoint*. Dari perencanaan, produksi, dan evaluasi media pembelajaran yang dibuat telah dilakukan dengan terstruktur dan matang. Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan

media pembelajaran yang dibuat dapat berjalan dengan lancar. Guru PAI MA Ma'arif Borobudur mampu mengelola kelas dengan baik.

2. Pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI oleh guru PAI MAN Magelang, MA AL-Iman Margoyoso Salaman, dan MA Ma'arif Borobudur dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan maksimal, efektif dan efisien. Guru PAI MAN Magelang memanfaatkan fasilitas berupa masjid, laboratorium agama, perpustakaan, proyektor, *speaker* dan *wifi*. Fasilitas tersebut digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran. Guru PAI mampu memilih media yang sesuai dengan pembelajaran. Selanjutnya guru PAI MA AL-Iman Margoyoso Salaman dengan memanfaatkan fasilitas yang terdapat di madrasah dalam menunjang pembelajaran. Adapun fasilitas yang dimanfaatkan oleh guru PAI yaitu masjid, perpustakaan, alat peraga, proyektor, dan gambar. Fasilitas yang terbatas tidak lantas membuat guru PAI berhenti berinovasi dalam pembelajaran. Guru PAI mempunyai trik tersendiri untuk mensiasati keterbatasan tersebut. Pemilihan media pembelajaran oleh guru PAI dapat diterapkan dengan disesuaikan pada pembelajaran yang akan berlangsung. Sedangkan guru PAI MA Ma'arif Borobudur mampu memanfaatkan fasilitas yang terdapat di madrasah. Fasilitas yang terdapat di madrasah dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran. Fasilitas tersebut digunakan sebagai pengantar penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Mushola, perpustakaan, proyektor, *speaker*, alat peraga, dan *wifi* telah

dimanfaatkan secara maksimal sebagai media pembelajaran oleh guru PAI. Dalam pemilihan media telah dilakukan guru PAI dengan baik yaitu disesuaikan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3. Dampak yang dihasilkan dari penggunaan media pembelajaran bagi partisipasi siswa di MAN Magelang, MA AL-Iman Margoyoso Salaman, dan MA Ma'arif Borobudur dapat berpengaruh positif. Para siswa di ketiga madrasah tersebut sama-sama merasa lebih antusias, semangat dan menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Mereka lebih tertarik dengan pembelajaran menggunakan media. Materi pelajaran lebih mudah dipahami dan dikuasai. Pembelajaran yang berlangsung menjadi tidak membosankan.

B. Saran-saran

Berdasarkan analisis hasil penelitian dilapangan tentang Kemampuan Guru PAI Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di MA (Studi Kasus di MAN Magelang, MA AL-Iman Margoyoso Salaman, dan MA Ma'arif Borobudur) peneliti disini memberikan beberapa saran yang bisa dijadikan masukan untuk pihak madrasah baik kepala madrasah/wakil, guru PAI, maupun siswa agar kedepannya bisa lebih baik.

1. MAN Magelang

- a. Meningkatkan pemantauan, pengawasan, dan tindak lanjut terhadap proses pembelajaran

- b. Menjalin komunikasi yang baik terhadap dewan guru supaya mengetahui situasi dan kondisi yang ada dan untuk segera dilakukan upaya lanjut.
- c. Meningkatkan sumber daya pendidik dengan mengikutsertakan pada pelatihan dan seminar.
- d. Meningkatkan kemampuan dalam mengajar khususnya dalam membuat maupun menggunakan media dalam pembelajaran
- e. Meningkatkan diri dalam memaksimalkan fasilitas yang tersedia untuk pembelajaran pada mata pelajaran PAI
- f. Menambah dan memperdalam wawasan maupun pengalaman khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI
- g. Meningkatkan keteladanan sebagai seorang pendidik yang akan selalu diperhatikan dan dicontoh oleh siswa.
- h. Membentengi diri terhadap perubahan zaman dengan bekal ilmu agama maupun umum dan terus menghiasi diri dengan *akhlakul karimah*
- i. Meningkatkan kualitas diri dengan belajar dan menerapkan ilmu yang didapat di madrasah.

2. MA AL-Iman Margoyoso Salaman

- a. Meningkatkan pemantauan, pengawasan, dan tindak lanjut terhadap proses pembelajaran.

- b. Menjalin komunikasi yang baik kepada dewan guru supaya mengetahui situasi dan kondisi yang ada dan dilakukan upaya tindak lanjut.
 - c. Memberikan wewenang mengajar kepada guru yang sesuai dengan gelar akademik dan kemampuan yang dimiliki
 - d. Meningkatkan sumber daya pendidik dengan mengikutsertakan pada pelatihan dan seminar
 - e. Memperbanyak fasilitas yang bermanfaat untuk pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI
 - f. Meningkatkan kemampuan dalam mengajar khususnya dalam pembuatan maupun penggunaan media pembelajaran
 - g. Menambah dan memperdalam wawasan maupun pengalaman khususnya dalam mata pelajaran PAI
 - h. Meningkatkan keteladanan sebagai seorang pendidik yang akan selalu diperhatikan dan dicontoh oleh siswa
 - i. Membentengi diri terhadap perubahan zaman dengan bekal ilmu agama dan umum, serta menghiasi diri dengan akhlakul karimah
 - j. Meningkatkan kualitas diri dengan belajar dan menerapkan ilmu yang didapat di madrasah.
3. MA Ma'arif Borobudur
- a. Meningkatkan pemantauan, pengawasan, dan tindak lanjut terhadap proses pembelajaran.

- b. Menjalin komunikasi yang baik kepada dewan guru supaya mengetahui situasi dan kondisi yang ada dan dilakukan upaya tindak lanjut.
- c. Memberikan wewenang mengajar kepada guru yang sesuai dengan gelar akademik dan kemampuan yang dimiliki
- d. Meningkatkan sumber daya pendidik dengan mengikutsertakan pada pelatihan dan seminar
- e. Memperbanyak fasilitas yang bermanfaat untuk pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI
- f. Meningkatkan kemampuan dalam mengajar khususnya dalam pembuatan maupun penggunaan media pembelajaran
- g. Menambah dan memperdalam wawasan maupun pengalaman khususnya dalam mata pelajaran PAI
- h. Meningkatkan keteladanan sebagai seorang pendidik yang akan selalu diperhatikan dan dicontoh oleh siswa
- i. Membentengi diri terhadap perubahan zaman dengan bekal ilmu agama dan umum, serta menghiasi diri dengan akhlakul karimah
- j. Meningkatkan kualitas diri dengan belajar dan menerapkan ilmu yang didapat di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrhakman Gintings, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung : Humaniora, 2010
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia, 2009
- AL Muyassar, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Sinar Baru, 2013
- Anas Sudijono, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta : UD Rama, 1981
- Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta : PT Rajagrafindo persada, 2008
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008
- Basuni, *Efektifitas Penggunaan Media Elektronik Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMA Negeri 2 Grabag*. Tesis, Yogyakarta : PPs UIN Sunan Kalijaga, 2009
- Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002
- Didi Supriyadi & Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Firman Fauzan, *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Komputer Upaya Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa (Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Pokok Bahasan AL-Qur'an Untuk Siswa SMP Kelas IX)*. Tesis , Yogyakarta : PPs UIN Sunan Kalijaga, 2008

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Matthew B.Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohenal Rohidi Jakarta : UI Press, 2007
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam : Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung : Nuansa, 2010
- M. Yusuf Setiaji, *Keberhasilan Penggunaan Multimedia Komputer Berbasis Program Microsoft Power Point Dalam Pembelajaran PAI (Studi Eksperimen Di SMA N 14 Semarang)*. Tesis, Yogyakarta : PPs UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1987
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani, 2012
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010

Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta : Referensi Jakarta, 2012

Rudi Susilana dan Cipi Riyana, *Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, Bandung : CV Wacana Prima, 2008

UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, Bandung : Citra Umbara, 2010

Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2008



HASIL WAWANCARA
KEMAMPUAN GURU PAI MA DALAM MENGEMBANGKAN
MEDIA PEMBELAJARAN
(Studi Kasus di MAN Magelang, MA AL-Iman Margoyoso Salaman,
Dan MA Ma'arif Borobudur)

A. MAN Magelang

Nama : Drs. Edi Prasetyo

Jabatan : Wakamad Kurikulum

1. Bagaimana persiapan guru PAI dalam mengajar ?

Dalam persiapan mengajar guru telah membuat silabus dan RPP. Setelah silabus dibuat selanjutnya dibuatlah RPP. Dalam RPP inilah isi dalam silabus dijabarkan. Dalam RPP tercantum kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pengembangan RPP yang dibuat oleh guru memuat berbagai macam komponen yang dapat menunjang ketercapaian kompetensi siswa. Tentunya dalam pengembangannya dengan memperhatikan kondisi madrasah dan kebutuhan siswa, sehingga RPP yang dibuat dapat terarah, efektif, efisien, dan akhirnya dapat mengena pada peningkatan kompetensi siswa dan terhindar dari kemubadziran.

2. Bagaimana kreatifitas guru PAI dalam mengajar ?

“Guru dalam mengajar telah menerapkan metode yang bervariasi, seperti metode ceramah, diskusi, dan permainan. RPP telah dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar. RPP itu merupakan pengembangan mengajar yang dibuat oleh guru. Dari RPP akan dituangkan segala bentuk kreatifitas guru. Misalnya dalam mengajar selain menggunakan metode yang bervariasi, juga telah menggunakan media pembelajaran. Media yang disesuaikan dengan materi. Pihak madrasah juga sudah menyediakan layanan *wifi* supaya bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran”.

3. Bagaimana kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MA ?

“Sejauh ini letak kesulitan siswa dalam belajar lebih kepada memerangi rasa malas pada diri mereka. Apalagi di zaman sekarang sudah begitu canggih. Ada *handphone*, tablet, dimana-mana ada fasilitas warnet, televisi, sudah sangat menjamur. Fasilitas-fasilitas tersebut sangat menarik dan banyak hiburannya. Apabila anak tidak mampu mengendalikan diri dan tidak bisa membagi waktu akan sulit dalam menerima pelajaran. Tentunya hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa

4. Bagaimana kita madrasah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bila dikaitkan dengan media pembelajaran ?

Upaya yang telah dilakukan madrasah yaitu dengan menyediakan fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran PAI, seperti masjid, laboratorium agama, dan perpustakaan. Masjid selain digunakan sebagai tempat ibadah juga bisa digunakan untuk praktek sholat, kitobah, kultum dan lain sebagainya. Laboratorium agama difungsikan sebagai sebuah ruangan yang berisi alat peraga maupun media yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI, seperti Al-Qur'an Digital, maket Ka'bah, kompas, globe, teropong, kaset dakwah, kain ihram, dan berbagai CD pembelajaran. Sedangkan perpustakaan memiliki berbagai macam referensi berkenaan dengan pembelajaran PAI. Di setiap ruang kelas sudah disediakan fasilitas proyektor, walaupun masih ada beberapa kelas yang belum ada. Fasilitas-fasilitas tersebut disediakan supaya bisa dimanfaatkan dan dipergunakan oleh guru dalam menunjang pembelajaran PAI. Guru menggunakan fasilitas yang ada disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, guru tidak hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi juga di luar kelas. Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam mengajar para guru PAI juga rutin mengikuti MGMP, pertemuan rutin tersebut sangat bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kualitasnya dalam mengajar.

5. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bila dikaitkan dengan media pembelajaran ?

Terdapat berbagai macam cara yang dilakukan guru dalam menghadapi anak yang memiliki kesulitan dalam belajar, sehingga anak dapat terpenuhi kompetensinya. Upaya tersebut ditempuh guru misalnya sebelum mengajar menyiapkan perencanaan dan persiapan terlebih dahulu, dalam mengajar menggunakan media pembelajaran, memanfaatkan fasilitas yang ada, menguasai IT, serta tidak lupa untuk selalu memotivasi siswa, sehingga siswa merasa tidak terbebani dalam belajar, bisa merasa *enjoy*, dan semangat. Pembelajaran dengan menggunakan media membuat suasana belajar semakin hidup daripada menggunakan metode belajar yang monoton seperti ceramah. Memakai metode ceramah akan terlalu banyak memakan waktu, kurang efektif dan efisien

6. Bagaimana kelemahan guru PAI dalam mengajar ?

Yang saya ketahui, kelemahan guru dalam mengajar masih menganggap semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Semua dianggap sama kemampuannya oleh guru padahal tiap siswa memiliki berbagai macam perbedaan, baik kemampuannya, bakatnya, pribadinya, motivasinya. Seharusnya guru terampil

dalam menghadapi siswa yang memiliki berbagai perbedaan karakteristik tersebut. Misalnya dalam mengajar di kelas unggulan dengan di kelas biasa tentunya dengan menggunakan strategi dan metode yang berbeda, karena kemampuan dan kondisinya berbeda. Untuk itu seharusnya guru meningkatkan keterampilan dan kualitas diri dalam mengajar dengan mencari pengalaman sebanyak-banyaknya seperti membaca buku, mencari wawasan diinternet, mengikuti pelatihan, dan tidak lupa untuk selalu mengoreksi diri dalam mengajar

7. Bagaimana sebaiknya guru PAI dalam mengajar ?

Sebaiknya seorang guru dalam menggunakan metode dan strategi mengajar disesuaikan dengan kondisi yang sedang dialami siswa. Fasilitas-fasilitas yang ada digunakan semaksimal mungkin sebagai media pembelajaran yang dapat menimbulkan ketertarikan siswa dalam belajar. Kalau siswa sudah merasa tertarik otomatis akan dapat menimbulkan rasa ingin tahu yang kuat. Apalagi dalam proses pembelajaran guru memberikan semacam *reward*, siswa akan semakin bersemangat dalam belajar

8. Bagaimana kriteria guru PAI yang berkualitas ?

“Guru mampu memberikan teladan bagi murid-muridnya, sesuai dengan apa yang telah diajarkannya, menguasai materi pelajaran, memiliki kreatifitas dalam mengajar, memahami siswa, dan tidak henti-hentinya menciptakan inovasi dalam mengajar sehingga siswa tidak merasa jenuh. Selain itu guru juga dapat mempersiapkan diri sebelum mengajar, baik secara administrasi maupun kualitasnya dalam mengajar”

9. Bagaimana harapan anda terhadap siswa setelah belajar mata pelajaran PAI di MA ?

Pembelajaran PAI di madrasah aliyah lebih terperinci dan mendalam. PAI di madrasah dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, yaitu Fiqih, Akidah akhlaq, Al-Qur'an Hadist, dan SKI. Setiap mapel mempunyai tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan ruang lingkup materinya. Sebagai sekolah berciri khas Islam penguasaan siswa pada mapel PAI tidak hanya sebatas pada kognitifnya saja, akan tetapi aspek afektif dan psikomotor dapat terpenuhi, secara khusus siswa diharapkan dapat berguna bagi dirinya sendiri dan secara umum dapat bermanfaat bagi masyarakat. Dalam pembelajaran PAI siswa tidak hanya dibekali teorinya saja, juga ada praktek, supaya nanti dalam hidup bermasyarakat siswa bisa berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan khususnya yang berkaitan dengan

kegiatan agama. Suasana religius di madrasah sudah diciptakan sebaik mungkin, setiap pagi membaca asmaul husna, tadarusan, doa bersama, sholat dhuha dan dzuhur, serta mabid. Iklim yang ada di lingkungan madrasah dibuat kondusif supaya dapat menunjang ketercapaian tujuan mata pelajaran PAI. Penciptaan suasana belajar disertai dengan pembiasaan keagamaan yang sudah ada dan berlangsung di madrasah memiliki tujuan agar lulusan dari madrasah nanti dapat menjadi pribadi muslim yang baik dan kelak dapat bermanfaat setelah terjun di masyarakat

B. MA AL-Iman Margoyoso Salaman

Nama : Hilmi Masykur, S.IP

Jabatan : Kepala Madrasah

1. Bagaimana persiapan guru PAI dalam mengajar ?

Sepengetahuan saya, guru PAI sebelum mengajar ada yang sudah mempersiapkan RPP dan ada yang belum. Yang belum buat RPP, guru memakai RPP yang sudah tercantum di LKS, kalau tidak mengikuti alur materi yang ada di buku pegangan guru dan buku paket

2. Bagaimana kreatifitas guru PAI dalam mengajar ?

Saya lihat seperti guru Al-Qur'an Hadist pernah membuat potongan ayat yang dipakai untuk mengajar dan memakai powerpoint. Kalau guru Fiqih dalam praktek shalat jenazah dengan anak mempergunakan boneka dan dibimbing oleh guru. Sedangkan guru akidah akhlak terkadang memakai media power point dan guru SKI lebih kepada memakai metode yang bervariasi. Itu terlihat bahwa guru kreatif tidak monoton hanya ceramah dan hafalan saja. Dalam memakai media powerpoint memang terbatas, karena proyekturnya juga terbatas. Jadi setiap pelajaran tidak bisa memakai power point, pemakaiannya secara bergiliran

3. Bagaimana kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MA ?

Kesulitan siswa belajar mapel PAI terdapat materi terlalu banyak, banyak hafalannya, apalagi kesulitan itu lebih dirasakan oleh siswa dari lulusan SMP. Diketahui bahwa mapel PAI di SMP materinya tidak terlalu banyak seperti yang ada di MTs, sehingga membuat lamban dalam memahami materi

4. Bagaimana kiat madrasah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bila dikaitkan dengan media pembelajaran ?

Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan mendayagunakan sumber yang ada. Tersedianya perpustakaan, Masjid, perlengkapan praktik ibadah, dan proyektor

digunakan untuk pembelajaran. Ruang kelas dikondisikan dengan diatur dan dikelola untuk mendukung pembelajaran. Proses pembelajaran diaktifkan dengan guru menggunakan model atau metode belajar yang menarik. Trik seperti lelucon untuk selingan juga digunakan guru dalam mensiasati kebosanan siswa

5. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bila dikaitkan dengan media pembelajaran ?

Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan mendayagunakan sumber yang ada. Tersedianya perpustakaan, Masjid, perlengkapan praktik ibadah, dan proyektor digunakan untuk pembelajaran. Ruang kelas dikondisikan dengan diatur dan dikelola untuk mendukung pembelajaran. Proses pembelajaran diaktifkan dengan guru menggunakan model atau metode belajar yang menarik. Trik seperti lelucon untuk selingan juga digunakan guru dalam mensiasati kebosanan siswa

6. Bagaimana kelemahan guru PAI dalam mengajar ?

Saya hanya tahu terbatas karena saya baru menjadi kepala madrasah disini. Yang saya ketahui khususnya dalam mengajar memang terdapat guru yang belum membuat rpp. Kalau dalam pelaksanaan di kelas sudah bagus dan mumpuni. Tapi alasan belum membuat rpp karena menemukan kesulitan dalam membuat rpp, permasalahan tersebut dialami oleh guru baru dan bukan dari jurusan pendidikan

7. Bagaimana sebaiknya guru PAI dalam mengajar ?

Bisa mengajar secara profesional, tahu fungsinya sebagai seorang guru, dan tahu akan kedudukannya

8. Bagaimana kriteria guru PAI yang berkualitas ?

Bisa mengajar secara profesional, tahu fungsinya sebagai seorang guru, dan tahu akan kedudukannya

9. Bagaimana harapan anda terhadap siswa setelah belajar mata pelajaran PAI di MA ?

Siswa dapat terpenuhi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pemenuhan tersebut sesuai dengan visi dan misi. Mendapat ilmu dari madrasah untuk bisa dimanfaatkan pada masyarakat

C. MA Ma'arif Borobudur

Nama : Muhammad Ahsan, S.Ag

Jabatan : Kepala Madrasah

1. Bagaimana persiapan guru PAI dalam mengajar ?

Persiapan yang dilakukan guru menyiapkan administrasi pembelajaran. Tiga bulan sekali dicek administrasi yang dibuat guru, seperti RPP. Setiap hari Jum'at diberi waktu setelah pembelajaran selesai untuk membuat RPP. Walaupun masih ada beberapa guru yang belum membuat, tapi sedikit terbantu dengan ada RPP yang terdapat pada LKS

2. Bagaimana kreatifitas guru PAI dalam mengajar ?

Kreatifitasnya sudah cukup bagus, misalnya yang dilakukan oleh guru Fiqih dengan menggunakan boneka dan kain kafan dalam melaksanakan praktek perawatan jenazah, jadi tidak semata ceramah terus. Pernah siswa disuruh praktek berjualan makanan pada bab syirkah, dari tahap membuat sampai memasarkan makanan. Pembelajaran juga sedikit sudah memanfaatkan kemajuan teknologi, menggunakan proyektor, walaupun penggunaannya terbatas. Metode mengajar yang digunakan juga sudah variatif

3. Bagaimana kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MA ?

Kesulitan lebih berasal dari bawaan dan kebiasaan yang sudah terjalin lama. Siswa cenderung menyepelkan pelajaran. Kalau dari dasar sudah menyepelkan pelajaran, tentunya akan berdampak negatif pada nilai siswa, baik kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Memang siswa mudah menghafal tapi sulit untuk memahami, jadi kalau materinya ganti sudah lupa dengan materi sebelumnya.

4. Bagaimana kiat madrasah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bila dikaitkan dengan media pembelajaran ?

Upaya yang dilakukan dengan menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran seperti perpustakaan, buku-buku pelajaran, mushola dengan perlengkapan ibadah lengkap, proyektor, komputer, laptop, dan *wifi*. Di setiap kelas terdapat *speaker* untuk pembiasaan asmaul husna, hafalan surat pendek dan hadist

5. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bila dikaitkan dengan media pembelajaran ?

Yang telah dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan fasilitas yang ada dalam pembelajaran. Guru sudah ada yang mengajar dengan menggunakan proyektor, membuat power point, dan memanfaatkan buku pelajaran dengan baik.

Dalam menambah bahan materi juga dilakukan dengan memanfaatkan *wifi* ataupun memanfaatkan LKS, selain untuk evaluasi siswa

6. Bagaimana kelemahan guru PAI dalam mengajar ?

Kelemahannya lebih kepada administrasinya. Masih ada guru yang memakai RPP pada LKS. Sebaiknya RPP bagus nya buat sendiri, tidak mengikuti RPP pada LKS, karena kalau dibuat sendiri tentunya sudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, bisa lebih tepat, mengajarnya juga bisa lebih nikmat. Akan tetapi, terkadang terhalang oleh banyaknya tugas dan pekerjaan guru yang lain, pembuatan administrasi ditunda-tunda akhirnya menumpuk jadinya solusi terakhir memakai RPP pada LKS

7. Bagaimana sebaiknya guru PAI dalam mengajar ?

Sebaiknya tanggungjawab dan sadar dengan profesi yang telah digelutinya, spesifik bisa membangkitkan semangat siswa dalam belajar, kreatifitas guru dalam menghadapi siswa yang memiliki berbagai macam perbedaan dan pembawaan dengan lebih menggunakan pendekatan secara individual

8. Bagaimana kriteria guru PAI yang berkualitas ?

Kriterianya bisa menjalankan tugas sebagai guru secara profesional, bisa menjadi teladan, contoh di madrasah maupun di masyarakat. Seperti pepatah jawa "GURU" digugu lan ditiru

9. Bagaimana harapan anda terhadap siswa setelah belajar mata pelajaran PAI di MA ?

Harapannya siswa dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, mengamalkan ilmunya, menjadi manusia yang lebih baik, menjadi panutan, sukses hidup di dunia dan kelak di akhirat

INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN SKI

Hari/Tanggal : 13 Februari 2014
Waktu : Pukul 10-15 – 11.00 WIB
Lokasi : MAN Magelang
Nama Guru SKI : Bapak Nurkholis S.Pd.I

Deskripsi Data:

Pada hari Kamis bapak Nurkholis mengajar mata pelajaran SKI dengan menggunakan media *powerpoint* yang telah dibuat. Bentuk media presentasi *powerpoint* hanya digunakan oleh guru pada bab yang memiliki cakupan materi yang luas. Guru menginginkan siswa supaya bisa mengetahui dan memahami bagian dari materi yang penting-penting. Bagian yang penting-penting tersebut dibuat dalam media presentasi *powerpoint*. Dengan pembuatan media *powerpoint* seperti itu diharapkan siswa memiliki daya ingatan yang kuat sehingga dapat menguasai materi dengan cepat dan tepat. Ringkasan materi yang ada di *power point* dibuat bertujuan untuk mengatasi siswa yang malas dalam membaca.

Sewaktu pembelajaran SKI di kelas, selain menggunakan media presentasi *powerpoint*, guru juga menggunakan media yang lain. Media tersebut adalah media film. Film tersebut berjenis film dokumenter. Film tersebut diperoleh guru dari PPG. Film itu menceritakan tentang perkembangan Islam pada periode klasik masa Dinasti Abbasiyah. Guru menayangkan film tersebut pada kegiatan inti. Dalam kegiatan inti tersebut, guru memberikan tugas secara berkelompok. Setiap kelompok mempunyai tugas yang berbeda-beda. Siswa diberi tugas untuk merangkum isi dari tayangan film dokumenter tersebut. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas secara bergantian. Guru menggunakan media presentasi *powerpoint* dalam memberikan penjelasan terhadap hasil kerja kelompok tersebut. Media presentasi tersebut dipresentasikan dalam bentuk slide. Guru menyusun bahan materi dalam setiap slide. Guru menyantumkan bagian-bagian terpenting dalam slide tersebut. Sesekali guru melakukan diskusi dengan siswa terhadap materi pelajaran. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja kelompok dengan memberikan pujian dan motivasi.

Interpretasi Data

Dari kegiatan pembelajaran di atas, dapat dilakukan dengan baik oleh guru. Penayangan media film oleh bapak Nur Kholis dapat mengalihkan perhatian siswa pada pelajaran. Pemberian tugas untuk merangkum isi dari film yang sudah ditayangkan membuat siswa antusias untuk menyimak setiap tayangan tersebut. Penugasan siswa secara berkelompok membuat siswa berlomba-lomba semakin kritis bekerjasama dengan kelompok masing-masing untuk dapat lebih mengamati, memahami, dan menggali informasi lebih dalam lewat tayangan itu. Bapak Nur Kholis menggunakan media *powerpoint* dalam menindaklanjuti hasil presentasi setiap kelompok. Materi yang tertulis dalam media *powerpoint* berisi poin penting yang mudah diingat oleh siswa. Sehingga membuat siswa tidak jenuh dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Apalagi bapak Nur Kholis memberikan *reward* dan motivasi kepada setiap kelompok sebelum mengakhiri pelajaran.

INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST

Hari/Tanggal : 15 Januari 2014
Waktu : Pukul 10-15 – 11.45 WIB
Lokasi : MAN Magelang
Nama Guru AL-Qur'an Hadist: Bapak Tri Hartono, S.Ag

Deskripsi Data:

Pada hari rabu pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang dilangsungkan dengan menggunakan media pembelajaran *powerpoint* dan *puzzle* yang telah dibuat oleh bapak Tri Hartono. Pesan yang terkandung dalam media *power point* dan *puzzle* berisi serangkaian ilmu pengetahuan tentang surah dan hadits tentang pola hidup sederhana dan menyantuni kaum duafa. Media power point digunakan sebagai bahan presentasi yang dilakukan oleh guru dalam mengajar. Guru dalam mengajar menggunakan berbagai macam variasi metode. Metode ceramah digunakan oleh guru di awal memulai pelajaran. Penjelasan tentang berbagai surah dan hadits tentang hidup sederhana dan menyantuni para duafa menggunakan metode ceramah. Dalam kegiatan tersebut siswa secara bersama-sama melafalkan ayat dan hadits tentang pola hidup sederhana dan menyantuni para duafa. Metode tanya jawab digunakan oleh guru pada saat menampilkan slide yang menggunakan variasi *hyperlinx*. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran. Apalagi tanya jawab tersebut dilakukan dengan menunjuk secara acak. Penggunaan metode tersebut menjadikan siswa harus bisa mempersiapkan dengan baik agar bisa menjawab pertanyaan dari guru. Dengan seperti itu membuat siswa akan berfikir dan memiliki rasa tanggungjawab dalam mengikuti pelajaran di kelas. Sedangkan media *puzzle* yang digunakan oleh guru digunakan pada kegiatan elaborasi. Guru menggunakan metode permainan secara berkelompok dalam memanfaatkan media tersebut. Setiap kelompok diberi waktu untuk menyelesaikan *puzzle* tersebut. Setiap siswa dalam satu kelompok secara bergantian menyusun potongan ayat dan hadits. Permainan tersebut membuat suasana belajar menjadi lebih aktif dan inovatif. Para siswa bersemangat dalam menyelesaikan *puzzle*, apalagi guru memberikan batas waktu dalam menyelesaikan potongan ayat dan hadits tersebut. Guru menggunakan media *puzzle* agar siswa memiliki daya ingat yang kuat karena materi ini lebih identik dengan hafalan. Siswa harus mampu menghafal urutan ayat, mufradat, dan tahu akan kandungan surah dan hadits tersebut. Kombinasi penggunaan metode dan media yang digunakan menjadikan proses belajar mengajar terasa lebih menyenangkan.

Interpretasi Data

Dari kegiatan pembelajaran di atas, dapat dilangsungkan dengan baik oleh guru. Guru dapat mengelola kelas dengan baik menggunakan media pembelajaran yang dibuat dan didukung dengan metode pembelajaran yang menarik. Media *powerpoint* yang dibuat dalam bentuk *hyperlinx* dapat menimbulkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut dikarenakan dapat memancing rasa penasaran siswa dalam memperhatikan setiap tampilan slide yang ada. Selanjutnya dalam penggunaan media *puzzle* yang telah dibuat oleh guru tersebut dengan memanfaatkan metode permainan. Variasi penggunaan media dan metode tersebut dapat membuat pembelajaran yang dilangsungkan terasa lebih hidup. Guru dan siswa sama-sama antusias dalam melangsungkan pembelajaran tersebut.

INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Hari/Tanggal : 8 April 2014
Waktu : Pukul 09.15 – 10.00
Lokasi : MAN Magelang
Nama Guru Akidah Akhlak : Bapak Achmad Akrom, S.Pd.I

Deskripsi Data:

Pada hari selasa bapak Achmad Akrom menggunakan media powerpoint dalam mengajar. Sebagai media yang dibuat dan digunakan guru dalam mengajar, tidak terlepas dari pembahasan materi pelajaran. Agar materi tersebut lebih diserap dengan baik oleh siswa, guru menambahi dengan gambar-gambar yang menarik. Gambar-gambar tersebut dicantumkan bertujuan agar dapat mempengaruhi diri siswa baik secara ilmu pengetahuan maupun sikap/perilaku. Dari gambar-gambar itu siswa dapat lebih mencermati materi pelajaran secara mendalam, sehingga dapat tertanam pada hati dan pikiran siswa. Media power point digunakan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Setiap tampilan slide guru melakukan ceramah dan tanya jawab. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati gambar-gambar yang ditampilkan oleh guru. Secara berkelompok siswa diberi tugas mendiskusikan perilaku negatif dalam pergaulan remaja. Selanjutnya setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya.

Interpretasi Data :

Dari kegiatan pembelajaran di atas, guru dan siswa dapat melangsungkan pembelajaran dengan baik. Setiap kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Penggunaan media powerpoint yang telah dibuat oleh bapak Achmad Akrom terlihat menarik, sehingga menjadikan siswa fokus dengan pelajaran. Guru menyisipkan gambar pada media powerpoint sehingga memudahkan siswa memahami pelajaran. Gambar yang ditampilkan dapat membuat siswa memiliki daya ingat yang tinggi terhadap isi dari materi pelajaran yang diberikan. Variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh bapak Achmad Akrom semakin membuat siswa senang dalam mengikuti pelajaran. Tugas kelompok yang diberikan dapat membuat setiap siswa dapat lebih mendalam dalam memahami pelajaran.

INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN FIQIH

Hari/Tanggal : 22 Februari 2014
Waktu : Pukul 12.30-14.00 WIB
Lokasi : MAN Magelang
Nama Guru Fiqih : Ibu Dwi Erna Hidayati, S.Ag

Deskripsi Data:

Pada hari sabtu Ibu Dwi Erna Hidayati menggunakan media *powerpoint* dalam membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Media *power point* yang digunakan oleh guru dalam mengajar disampaikan dengan metode ceramah. Metode ceramah digunakan oleh guru dalam menampilkan media power point di dalam kelas. Metode diskusi digunakan pada saat siswa diberi tugas oleh guru secara berkelompok untuk menggali informasi yang sesuai dengan tugas masing-masing kelompok. Pelaksanaan penggunaan metode diskusi tersebut juga bersamaan dengan penggunaan metode *inquiri*. Hasil dari diskusi tiap kelompok kemudian dipresentasikan di depan kelas. Pada akhir presentasi kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya. Dalam sesi pertanyaan tersebut, guru menjadi mediator. Selesai presentasi semua kelompok, guru memberikan ulasan dan mengkritisi hasil diskusi tiap kelompok

Interpretasi Data :

Dari kegiatan pembelajaran di atas, dapat dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan baik. Guru tersebut menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media *powerpoint* sudah cukup menarik. Powerpoint yang dibuat oleh guru dapat membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Ringkasan materi yang terdapat dalam media powerpoint membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran. Metode diskusi secara kelompok digunakan oleh guru dalam memberikan tugas dapat membuat siswa lebih kritis dalam menggali pengetahuan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Presentasi atas tugas secara kelompok tersebut membuat siswa menjadi lebih aktif karena bisa berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran. Pada akhir pelajaran kesimpulan yang diberikan oleh guru dapat memberikan penekanan yang kuat terhadap penguasaan kompetensi yang dikuasai oleh siswa.

INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN SKI

Hari/Tanggal : 20 Januari 2014
Waktu : Pukul 07.45- 08.30 WIB
Lokasi : MA AL-Iman Margoyoso Salaman
Nama Guru SKI : Ibu Heni Taslimah, S.Sos.I

Deskripsi Data:

Pada hari senin Ibu Heni Taslimah dalam mengajar menggunakan media papan tulis sebagai pengantar informasi/pengetahuan yang akan disampaikan. Penulisan judul materi pelajaran dan bagan-bagan pada papan tulis dibuat sebelum melakukan appersepsi. Proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pembelajaran semakin menarik ketika guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat soal kemudian ditukarkan dengan teman yang lain dengan menjawab secara bergantian

Interpretasi Data :

Dari kegiatan pembelajaran di atas, tercipta proses belajar mengajar yang baik. Media papan tulis yang ada di kelas dimanfaatkan secara baik oleh guru. Materi pelajaran yang disampaikan dalam bentuk bahan-bagan membuat siswa lebih mudah dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Metode yang bervariasi dapat menghidupkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Bentuk penugasan yang unik dilakukan oleh guru semakin membuat siswa senang dalam mengikuti pelajaran, sehingga penguasaan akan kompetensi pelajaran lebih cepat dikuasai oleh siswa.

INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST

Hari/Tanggal : 4 Februari 2014
Waktu : Pukul 07.00 – 08.30 WIB
Lokasi : MA AL-Iman Margoyoso Salaman
Nama Guru AL-Qur'an Hadist: Bapak Hakim Marzuki, S.Ag

Deskripsi Data:

Pada hari selasa guru memanfaatkan teknologi dalam mengajar. Proyektor yang tersedia di madrasah dimanfaatkan oleh guru dengan baik. Media tersebut dimanfaatkan guru dengan membuat media *powerpoint*. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Upaya tersebut dilakukan untuk mengatasi siswa yang lamban dalam mengikuti pelajaran dan menghindari siswa yang mendominasi pembelajaran, sehingga pemenuhan kompetensi dapat dikuasai rata oleh semua siswa. Media powerpoint yang ditampilkan didukung penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Semua siswa terlihat bersemangat dan memperhatikan pelajaran yang berlangsung. Suasana pembelajaran berlangsung dengan aktif dan tidak terlihat siswa yang mendominasi di kelas. Pembelajaran semakin menarik didukung dengan kreatifitas guru dalam mengajar dengan diselingi lelucon dan bahasa dalam menyampaikan materi pelajaran dapat dicerna baik sesuai dengan usia siswa MA.

Interpretasi Data :

Dari kegiatan pembelajaran di atas dapat berlangsung dengan baik. Bapak Hakim Marzuki menggunakan media *powerpoint* yang dibuat agar semua siswa bisa cepat paham dengan materi yang disampaikan. Media *powerpoint* yang dibuat cukup menarik perhatian siswa. Para siswa menjadi tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran dengan melihat kreasi *powerpoint* yang dibuat oleh bapak Hakim Marzuki, sehingga fokus siswa dalam mengikuti pelajaran dapat maksimal. Selingan lelucon dapat membuat pikiran siswa menjadi *refres* dan tidak tertekan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan serta dapat menghasilkan hasil yang memuaskan.

INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN FIQIH

Hari/Tanggal : 1 Februari 2014
Waktu : Pukul 07.00 – 08.30 WIB
Lokasi : MA AL-Iman Margoyoso Salaman
Nama Guru Fiqih : Bapak Drs. H. Ridwan

Deskripsi Data:

Pada hari sabtu bapak Ridwan mengajar dengan memanfaatkan papan tulis sebagai pengantar materi pelajaran yang akan disampaikan. Pada saat memulai pelajaran bapak Ridwan telah mempersiapkan buku pegangan, buku paket, dan LKS. Guru menggunakan metode ceramah sebagai pengantar materi pelajaran, kemudian diikuti dengan meringkas materi pelajaran di papan tulis. Inti dari materi pelajaran di tulis oleh guru di papan tulis dengan cara menggaris bawahi setiap informasi atau pengetahuan yang penting dengan menggunakan kapur yang warnanya berbeda. Guru menggunakan metode tanya jawab dengan cara melontarkan pertanyaan kepada siswa satu persatu. Hal tersebut dilakukan agar pikiran siswa bisa fokus terhadap pelajaran.

Interpretasi Data :

Dari kegiatan pembelajaran di atas dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru dan siswa. Pemanfaatan media papan tulis dengan menuliskan ringkasan materi pelajaran sangat praktis karena bisa mempermudah dan mempercepat siswa menguasai materi pelajaran tersebut. Penggunaan warna kapur yang berbeda pada penulisan kalimat yang penting bisa membuat siswa lebih kuat daya ingatannya terhadap inti dari pelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan turut mendukung siswa untuk bisa fokus dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung.

INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Hari/Tanggal : 1 Februari 2014
Waktu : Pukul 08.30 – 09.15 WIB
Lokasi : MA AL-Iman Margoyoso Salaman
Nama Guru Akidah Akhlak : Bapak Drs. Tayfur

Deskripsi Data:

Pada hari sabtu bapak Tayfur menggunakan media *powerpoint* dalam mengajar. Selain pembelajaran didukung dengan penggunaan media pembelajaran juga didukung oleh penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, diantaranya adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, inkuiri, pengamatan, dan penugasan. Guru menggunakan media pembelajaran tersebut dan metode bervariasi dengan tujuan pembelajaran tidak monoton ceramah dan karena melihat kondisi siswa yang lebih tertarik dengan menggunakan media berbasis teknologi. Proses pembelajaran yang berlangsung diikuti siswa dengan penuh semangat. Setiap penjelasan dari guru diperhatikan dan tidak ada siswa yang bergurau maupun bercengkerama dengan temannya. Tugas yang diberikan oleh guru dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Diskusi yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dengan dipandu oleh guru.

Interpretasi Data :

Dari kegiatan pembelajaran di atas dapat berlangsung dengan baik. Guru dan siswa dapat berinteraksi antara satu dengan lainnya, sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif. Penggunaan media *powerpoint* yang dibuat oleh guru cukup mengalihkan perhatian siswa pada pelajaran. Siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran karena tidak monoton dengan didukung oleh media pembelajaran yang berbasis teknologi dan metode yang bervariasi. Diskusi yang dilakukan dapat membuat siswa lebih bisa mendalami materi yang sedang diberikan.

INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN SKI

Hari/Tanggal : 8 Februari 2014
Waktu : Pukul 07.00 – 07.45 WIB
Lokasi : MA Ma'arif Borobudur
Nama Guru SKI : Ibu Umi Nur Arifah, S.Sos.I

Deskripsi Data:

Pada hari sabtu guru mengajar dengan menggunakan media presentasi powerpoint. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Media powerpoint ditampilkan di awal pembelajaran. Metode ceramah digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi pelajaran. Metode diskusi kelompok digunakan oleh guru dengan membagi murid menjadi tiga kelompok. Tiap kelompok diberi tugas yang berbeda-beda.

Interpretasi Data :

Dari kegiatan pembelajaran di atas dapat berlangsung dengan baik. Penggunaan media powerpoint yang telah dibuat dapat membuat siswa tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran. Tampilan materi pada powerpoint lebih mudah diingat oleh siswa karena materi disajikan secara ringkas. Variasi metode pembelajaran yang digunakan turut mendukung pembelajaran yang kondusif.

INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST

Hari/Tanggal : 19 Februari 2014
Waktu : Pukul 07.00 – 08.30 WIB
Lokasi : MA Ma'arif Borobudur
Nama Guru AL-Qur'an Hadist: Ibu Dra. Hj. NA. Suswanti

Deskripsi Data:

Pada hari rabu guru menggunakan media pembelajaran yang dibuat yaitu dengan media presentasi powerpoint dalam membantu mengajar di kelas. Media tersebut dikombinasikan dengan menggunakan variasi metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan resitasi. Dalam pembelajaran guru dan siswa memanfaatkan media seperti buku kumpulan hadist dan buku referensi lain yang dipinjam dari perpustakaan.

Interpretasi Data :

Dari kegiatan pembelajaran di atas dapat dilangsungkan dengan baik oleh guru dan siswa. Penggunaan media powerpoint yang dibuat oleh guru dapat membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran, karena materi ditampilkan secara ringkas berdasarkan inti dari materi pelajaran. Variasi metode pembelajaran membantu siswa dalam menjaga fokus pikiran terhadap pelajaran yang berlangsung. Media pembelajaran seperti buku dapat menambah wawasan siswa dan sebagai penunjang pembelajaran.

INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN FIQIH

Hari/Tanggal : 26 Februari 2014
Waktu : Pukul 08.30 – 10.00 WIB
Lokasi : MA Ma'arif Borobudur
Nama Guru Fiqih : Ibu Dra. Hj. NA. Suswanti

Deskripsi Data:

Pada hari rabu saat melangsungkan proses belajar mengajar di kelas Ibu N.A Suswanti menggunakan media presentasi powerpoint. Proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan metode informasi, kerja sama, eksplorasi, dan didukung dengan model pembelajaran *Jigsaw learning*. Pembelajaran yang berlangsung diikuti siswa dengan aktif. Tampilan media presentasi powerpoint dibuat bervariasi, sehingga siswa terlihat fokus dalam menyimak pelajaran.

Interpretasi Data :

Dari kegiatan pembelajaran di atas dapat berlangsung dengan baik. Penggunaan media powerpoint yang dibuat oleh guru dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Tampilan powerpoint berisi ringkasan materi sehingga mempermudah siswa dalam belajar. Variasi metode pembelajaran turut membantu kelancaran proses belajar mengajar. Model pembelajaran *Jigsaw learning* semakin dapat menghidupkan suasana pembelajaran.

**INSTRUMEN OBSERVASI
KEGIATAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

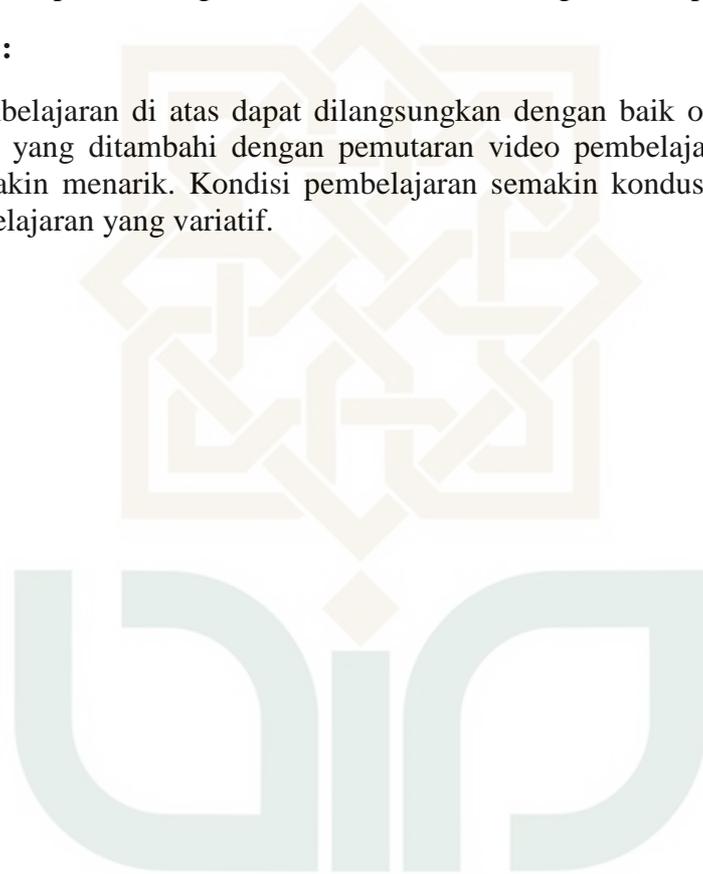
Hari/Tanggal : 18 Februari 2014
Waktu : Pukul 07.00 – 08.30 WIB
Lokasi : MA Ma'arif Borobudur
Nama Guru Akidah Akhlak : Ibu Nurussa'adah, S.S

Deskripsi Data:

Pada hari selasa guru Akidah Akhlak menggunakan media powerpoint dalam mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan penugasan. Media powerpoint yang ditampilkan menguraikan materi disertai dengan video pembelajaran.

Interpretasi Data :

Dari kegiatan pembelajaran di atas dapat dilangsungkan dengan baik oleh guru dan siswa. Media powerpoint yang ditambahi dengan pemutaran video pembelajaran dapat membuat pembelajaran semakin menarik. Kondisi pembelajaran semakin kondusif dengan didukung oleh metode pembelajaran yang variatif.



**KEMAMPUAN GURU PAI MA DALAM MENGEMBANGKAN
MEDIA PEMBELAJARAN**

**(Studi kasus di MAN Magelang, MA AL-Iman Margoyoso Salaman,
dan MA Ma'aif Borobudur)**

Pedoman Wawancara

A. Kepala Madrasah/ Waka Madrasah

1. Bagaimana persiapan guru PAI dalam mengajar ?
2. Bagaimana kreatifitas guru PAI dalam mengajar ?
3. Bagaimana kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MA ?
4. Bagaimana kita madrasah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bila dikaitkan dengan media pembelajaran ?
5. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bila dikaitkan dengan media pembelajaran ?
6. Bagaimana kelemahan guru PAI dalam mengajar ?
7. Bagaimana sebaiknya guru PAI dalam mengajar ?
8. Bagaimana kriteria guru PAI yang berkualitas ?
9. Bagaimana harapan anda terhadap siswa setelah belajar mata pelajaran PAI di MA ?

B. Guru PAI (Guru SKI, Al-Qur'an Hadist, Fiqih, dan Akidah Akhlak)

1. Apakah sebelum melaksanakan proses pembelajaran anda melakukan perencanaan atau persiapan terlebih dahulu ?
2. Apakah tujuan dari mata pelajaran yang anda ampu ?
3. Bagaimana hambatan yang pernah anda alami dalam mengampu mata pelajaran tersebut bila dilihat dari kondisi siswa ?
4. Bagaimana upaya anda dalam mencapai tujuan dari mata pelajaran yang diampu kalau dilihat pada perencanaan dalam mengajar ?
5. Apakah media pembelajaran merupakan salah satu bagian dari perencanaan untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran ?
6. Apa media pembelajaran yang pernah anda buat ?
7. Apakah dalam pembeutan media pembelajaran tersebut anda memperhatikan dari segi SK, KD, indikator, tujuan, materi, dan karakter serta kebutuhan siswa ?

8. Bagaimana anda mengukur kompetensi yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media ?
9. Bagaimana anda menuliskan bahan-bahan materi pelajaran pada media pembelajaran yang dibuat ?
10. Bagaimana langkah-langkah atau tahapan-tahapan anda dalam membuat media pembelajaran tersebut ?
11. Bagaimana anda mengevaluasi media pembelajaran yang dibuat ?
12. Apakah anda memanfaatkan media pembelajaran yang lain dalam mengajar ?
13. Apakah media pembelajaran yang sering anda gunakan ?
14. Apakah dalam penggunaan media pembelajaran dengan memperhatikan pada tujuan dan materi yang sesuai ?
15. Apakah madrasah menyediakan fasilitas yang dapat menunjang mata pelajaran yang anda ampu ?
16. Apakah anda pernah meminta pengadaan suatu media pembelajaran kepada madrasah ?
17. Apakah harapan anda mengenai konsep pembelajaran yang paling sempurna pada mata pelajaran yang anda ampu ?

C. Siswa

1. Apakah dalam setiap proses belajar yang akan dimulai guru menyampaikan SK, KD, tujuan, dan indikator yang akan dicapai ?
2. Apakah guru PAI menggunakan media dalam setiap pembelajaran ?
3. Apa kelemahan media yang digunakan oleh guru PAI ?
4. Apakah siswa pernah diminta untuk menilai media pembelajaran yang dibuat oleh guru ?
5. Apakah siswa merasa tertarik dengan media pembelajaran yang dibuat oleh guru ?
6. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran materi akan terserap dengan baik ?
7. Apakah siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran setelah menggunakan media ?
8. Dalam setiap pembelajaran lebih tertarik menggunakan media pembelajaran atau tidak ?
9. Apakah dalam penggunaan, guru PAI cukup variatif dalam menggunakan media pembelajaran ?

10. Apakah dalam setiap proses belajar berlangsung guru memulai dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu ?
11. Apakah dalam setiap akhir pelajaran guru menyampaikan kesimpulan mengenai proses belajar yang telah dilakukan ?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Aprilia Fia Erfiani, S.Pd.I
Tempat/tgl. Lahir : Magelang, 19 April 1989
Alamat : Sidomukti I Sidoagung Tempuran Magelang
Nama Ayah : Suprayitno
Nama Ibu : Masrukah, S.Pd.Sd

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N Sidoagung III, tahun lulus 2001
2. SMP N 1 Tempuran, tahun lulus 2004
3. SMA N 1 Mertoyudan, tahun lulus 2007
4. S1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, lulus tahun 2012
5. S2 UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 29 September 2014

Penulis,

Aprilia Fia Erfiani, S.Pd.I